

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Tari Greget Sawunggaling merupakan karya dari salah seorang koreografer muda bernama Pitri Wulansari lulusan Sekolah Tinggi Kesenian Wilwatikta Surabaya. Tari Greget Sawunggaling merupakan karya tari yang terlahir dari sebuah festival hingga menjadi sebuah karya yang cukup fenomenal di masyarakat Surabaya. Karya ini pertama kali muncul dalam Festival dan Lomba Seni Siswa Nasional (FLS2N) tahun 2013 mewakili Provinsi Jawa Timur hingga akhirnya berhasil menjadi penyaji terbaik. Tari ini menggambarkan tentang semangat perjuangan dan sikap heroik dari tokoh Sawunggaling saat mengusir mundur kompeni Belanda dari Kota Surabaya. Sesuai dengan judulnya “Greget Sawunggaling”, dimana istilah “Greget” diambil dari bahasa Jawa yang berarti semangat dan kemauan. Tari Greget Sawunggaling ini dalam sajianya identik dengan penggunaan property yang dibawa oleh penari yaitu tombak payung, dimana menurut sang koreografer property tombak payung tersebut memiliki filosofi tersendiri yakni gabungan antara tombak dan tameng yang pada zaman dahulu selalu melekat dengan senjata yang dibawa oleh para prajurit saat perang.

Karya tari ini disajikan dalam bentuk tari kelompok yang dapat ditarikan oleh penari putra maupun putri. Namun, dalam garapan aslinya tarian ini ditarikan oleh penari putri yang berdandan dan berpenampilan gagah seperti laki-laki. Dari segi tata

gerak, tarian ini menggunakan pendekatan gerak etnis Jawa Timuran khususnya Tari Remo yang dijadikan sebagai acuan dan sumber inspirasi koreografer dalam menciptakan karya baru ini. Gerak-gerak yang disajikan lebih ke arah sigrak dan dinamis sebagai penggambaran semangat dari tarian tersebut. Dari segi musik iringannya menggunakan seperangkat gamelan Jawa Timuran dengan garapan musik khas Jawa Timuran. Disini musik juga berperan dalam memperkuat suasana tarian sehingga gambaran semangat dalam karya ini pun lebih terasa. Dari segi tata rias menggunakan riasan putra gagah sedangkan tata busananya menggunakan busana keprajuritan yang gagah dengan dominan warna merah dan emas.

Dalam perkembangannya Tari Greget Sawunggaling ini yang awalnya ditampilkan dalam rangka festival hingga akhirnya menjadi fenomenal dan tetap eksis hingga kini. Setelah sukses menjadi penyaji terbaik di festival tarian ini pun dilirik oleh dinas pemerintah Kota Surabaya hingga akhirnya pernah diadakan pelatihan untuk ditarikan secara massal dalam acara HUT Kota Surabaya ke-721 pada tahun 2014. Dari sini lah mulai rutin diagendakan oleh dinas untuk Tari Greget Sawunggaling ini setiap tahunnya, mulai dari tari massal, partisipasi dalam acara peringatan Hari Pahlawan hingga diselenggarakan lomba khusus Tari Greget Sawunggaling oleh Dinas Pendidikan. Dalam proses garapnya pun Tari Greget Sawunggaling ini melalui perkembangan yang begitu panjang khususnya dalam hal property tari yang dibawa. Dimana awalnya hanya menggunakan selendang, kemudian ditambah dengan property gunung wayang hingga akhirnya berganti menjadi property tombak payung yang kita kenal hingga saat ini.

Melihat begitu eksis dan fenomenalnya Tari Greget Sawunggaling karya Pitri Wulansari ini membuat peneliti tertarik untuk meneliti lebih jauh mengenai karya baru yang terlahir dari festival ini. Karena tidak banyak karya jebolan festival yang mampu mempertahankan eksistensinya, kebanyakan dari mereka setelah menang kemudian menghilang begitu saja. Dalam garapan tari ini yang mengambil latar belakang sejarah kepahlawanan sosok Sawunggaling yang merupakan tokoh legenda Surabaya yang begitu banyak dikagumi dan di kenal masyarakat. Dengan mengambil sisi heroik dan semangat Sawunggaling ini benar-benar diwujudkan dalam bentuk tarian dengan gerak yang gagah, lincah, semangat dan dinamis begitupun didukung dengan musik iringan yang begitu memperkuat suasana semangat dari Sawunggaling dengan musik gamelan khas Jawa Timuran. Ditambah dengan penggunaan property tombak payung yang terkesan jarang digunakan dalam karya tari membuat tarian ini memiliki daya tarik tersendiri.

Kehadiran karya Tari Greget Sawunggaling di masyarakat Surabaya begitu diterima dan mendapatkan respon yang baik sehingga tidak heran jika tarian ini mampu bertahan hingga saat ini. Nilai yang ingin disampaikan dari tarian ini yaitu tentang semangat juang dan sikap heroik sosok Sawunggaling sebagai pahlawan Surabaya dan hal tersebut sesuai dengan latar belakang Kota Surabaya yang mendapat julukan Kota Pahlawan. Apakah mungkin Tari Greget Sawunggaling ini nantinya dapat menjadi ikon baru Kota Surabaya seperti Tari Remo maupun Tari Sparkling Surabaya yang telah eksis terlebih dahulu. Maka dari itu untuk dapat

mencapai itu semua karya ini harus tetap dijaga dan dilestarikan lebih baik lagi kedepannya.

Berdasarkan latar belakang diatas, untuk dapat mengetahui lebih dalam tentang karya Tari Greget Sawunggaling ini maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan menggunakan pendekatan *explication de texte* yaitu pengudaran naskah karya. Dimana peneliti langsung berdialog dari hati ke hati dengan karya yang di telitinya tanpa melalui perantara siapapun. Dalam pendekatan ini terdapat ruang lingkup yang meliputi, koreografer, pengamatan yang terperinci tentang karya tari, serta pengelompokan dan penggabungan pengamatan-pengamatan secara terperinci.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dalam latar belakang di atas, penulis dapat menarik sebuah rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimanakah bentuk dan nilai dalam teks koreografi Tari Greget Sawunggaling karya Pitri Wulansari ?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Seperti yang telah dikemukakan pada rumusan masalah, adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui lebih mendalam tentang latar belakang penciptaan Tari Greget Sawunggaling.
2. Mendeskripsikan secara kritis analitis teks koreografi Tari Greget Sawunggaling.

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, diharapkan dari penelitian ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan masyarakat luas. Adapun manfaat yang ingin dicapai penulis adalah sebagai berikut:

1. Menambah pengetahuan tentang bentuk dan nilai dalam teks koreografi Tari Greget Sawunggaling karya Pitri Wulansari.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan penelitian ini.
3. Sebagai referensi akademik bagi mahasiswa Sekolah Tinggi Kesenian Wilwatikta Surabaya.

#### **D. Tinjauan Pustaka**

Tinjauan Pustaka merupakan salah satu bagian yang penting dalam sebuah penelitian, dimana di dalamnya mencakup literatur-literatur yang relevan atau terkait dengan penelitian yang sedang dilakukan. Guna melengkapi dan memperkuat penelitian, penulis menggunakan beberapa sumber tertulis yang dapat dijadikan sebagai acuan dalam melakukan penelitian ini. Sumber tertulis dalam tinjauan pustaka ini, biasanya menggunakan acuan sebagai referensi yang dapat diperoleh dari buku-buku, skripsi, tesis, disertasi, artikel dan jurnal-jurnal yang ada sebagai tambahan informasi baik cetak maupun online yang ada di internet.

Sebagai objek penelitian, Tari Greget Sawunggaling karya Pitri Wulansari ini akan dikaji secara menyeluruh dari struktur sajian tarinya untuk dapat mengetahui bentuk dan nilai yang ada di dalam karya tari ini. Mengenai penelitian terdahulu,

untuk karya Tari Greget Sawunggaling ini memang belum pernah diteliti secara menyeluruh khususnya mengenai sajian karyanya. Adapun hubungan penelitian sebelumnya terkait Tari Greget Sawunggaling hanya berupa deskripsi kekaryaan oleh Pitri Wulansari.

Makalah “Deskripsi Penyajian karya Tari Greget Sawunggaling” oleh Pitri Wulansari tahun 2013. Dalam makalah ini menjelaskan tentang deskripsi penyajian karya Tari Greget Sawunggaling yang meliputi, latar belakang penciptaan, ide garap, dan elemen pendukung dalam proses penciptaan karya Tari Greget Sawunggaling.

Buku yang berjudul “Kritik Sastra Sebuah Pengantar” karya Andre Hardjana (Jakarta: PT. Gramedia, 1981). Dalam buku ini menjelaskan tentang *Explication de Texte* atau pengudaran naskah karya sebagai sebuah metode kritik sastra. Dalam metode ini seorang pembaca dapat langsung berdialog dari hati ke hati dengan karya yang dihadapinya tanpa melalui perantara siapa pun.

Buku yang berjudul “Koreografi Ruang Prosenium” karya Y. Sumandiyo Hadi (Yogyakarta: Cipta Media, 2017). Dalam buku ini menjelaskan tentang konsep koreografi beserta dengan tata pentas dalam panggung prosenium. Mencakup tentang produk koreografi ruang prosenium beserta dengan aspek-aspek pendukungnya. Buku yang berjudul “Koreografi Bentuk-Teknik-Isi” karya Y. Sumandiyo Hadi (Yogyakarta: Cipta Media, 2012). Dalam buku ini menjelaskan tentang konsep gerak, ruang dan waktu sebagai elemen estetis koreografi.

Skripsi Aran Ditio Fathoni tahun 2019 dengan judul *Tari Jemparingan Karya Sunarno Purwolelono Kajian Kritik Seni Holistik* untuk pemenuhan Tugas Akhir di

Institut Seni Indonesia Surakarta. Dalam penelitian tersebut berfokus pada bentuk tari dan konsep kemunculannya untuk mengungkap makna Tari Jemparingan dengan menggunakan pendekatan kritik holistik. Skripsi ini memberikan referensi tentang bagaimana penerapan metode kritik dalam sebuah penelitian karya tari.

Skripsi Ayu Dwi Hidayati tahun 2021 dengan judul *Tari Byalak Karya Miftahul Jannah Kritik Koreografi* untuk pemenuhan Tugas Akhir di Sekolah Tinggi Kesenian Wilwatikta Surabaya. Dalam penelitian tersebut berfokus pada bentuk-bentuk gerak dalam Tari Byalak untuk dapat mengungkap luapan ekspresi menggunakan pendekatan kritik dengan metode *explication de texte* atau pengudaran naskah karya. Skripsi ini memberikan referensi bagaimana penerapan metode *explication de texte* dalam sebuah penelitian karya tari.

Artikel Yousri Nur Raja Agam pada tahun 2008 dengan judul *Asal Usul Surabaya* menjelaskan secara singkat tentang sejarah asal-usul terbentuknya Kota Surabaya. Dalam artikel ini juga membahas tentang asal nama Surabaya beserta dengan mitos *Cura-bhaya* yang dikaitkan dengan nama Surabaya sekarang ini. Artikel ini dapat dijadikan sebagai referensi bacaan tentang sejarah Kota Surabaya, dimana berkaitan dengan lokasi objek penelitian yang berada di Surabaya.

## **E. Kerangka Teori**

Dalam rangka mengungkap bentuk dan nilai dalam teks koreografi Tari Greget Sawunggaling ini menggunakan pendekatan kritik pengudaran teks secara menyeluruh. Dalam koreografi terdapat tiga elemen dasar yang meliputi gerak, ruang

dan waktu. Hubungan antara kesatuan kekuatan gerak, ruang dan waktu saling keterkaitan satu sama lain sebagai sifat dasar dalam koreografi. Menurut Y. Sumandiyo Hadi tentang elemen estetis koreografi terdiri dari tiga bagian yaitu gerak, ruang dan waktu, dimana elemen tersebut akan digunakan untuk menganalisis teks koreografi dalam Tari Greget Sawunggaling karya Pitri Wulansari.

#### 1. Gerak sebagai elemen estetis koreografi

“...sesungguhnya menciptakan sebuah koreografi merupakan pengalaman estetis lewat rangkaian ilustrasi gerak; sesuatu yang melebihi dari sekedar rencana tentang penyusunan dan pengadaan gerak secara fisik” (Y. Sumandiyo Hadi, 2012: 11).

Dipahami bahwa gerak sebagai bahan baku sebuah koreografi, tidaklah sama dengan gerak keseharian, tetapi gerak yang sudah distilir atau didistorsi, artinya sudah mengalami perubahan. Melalui gerak sebagai elemen estetis koreografi untuk mengungkapkan ekspresi dan perasaan. Maka dalam karya Tari Greget Sawunggaling ini akan dikaji melalui gerak sebagai elemen estetis koreografi untuk dapat melihat bentuk dan nilai yang ada dalam teks koreografinya.

#### 2. Ruang sebagai elemen estetis koreografi

“Wujud atau bentuk gerakan yang disebabkan oleh kekuatan gerak itu, membentuk aspek-aspek keruangan, sehingga “ruang” menjadi hidup sebagai elemen estetis koreografi dan penonton dibuat sadar tentang arti



“keruangan” karena bentuk gerak yang terjadi” (Y. Sumandiyo Hadi, 2012: 14).

Dalam buku Y. Sumandiyo Hadi terdapat pendapat Hendro Martono yang mengatakan bahwa ruang fisik yang sebenarnya adalah sesuatu yang mati, maka penari dituntut untuk dapat “menghidupkan keruangan” itu menjadi sesuatu yang hidup dan bernilai. Dalam Tari Greget Sawunggaling ini akan dikaji dalam segi ruang sebagai elemen estetis dalam koreografi untuk dapat melihat aspek-aspek keruangan yang ada dalam teks koreografi Tari Greget Sawunggaling ini.

### 3. Waktu sebagai elemen estetis koreografi

“Seorang penata tari dalam proses koreografi harus sadar benar bahwa “waktu” adalah sebagai elemen estetis, karena sebetulnya seorang penari atau koreografer sedang dalam proses penciptaan sebuah desain atau struktur waktu. Ketika gerakan berlangsung berarti ada sebuah satuan waktu yang dibagi-bagi sesuai dengan tujuannya sehingga menjadi struktur waktu atau ritmis yang harmonis” (Y. Sumandiyo Hadi, 2012: 26).

Struktur waktu atau ritmis dari sebuah gerakan tari dengan pengulangan dan pola-pola pengembangannya, menunjukkan suatu kerangka kerja yang membuat kejelasan dan petunjuk bagi pengamat terhadap maksud kesadaran estetis itu. Maka struktur waktu dalam karya ini dapat dianalisis melalui aspek-aspek waktu sebagai elemen estetis koreografi, mulai dari tempo, ritme dan durasi yang ada dalam teks koreografi Tari Greget Sawunggaling.

Dapat dikatakan bahwasannya sebuah karya seni merupakan luapan perasaan sang seniman. Seperti halnya karya tari, tidak sedikit koreografer yang menuangkan pengalaman pribadinya dalam karyanya. Dalam setiap karyanya biasanya terdapat ciri khas atau karakter tersendiri dari masing-masing koreografer baik itu dari segi gerak, pola lantai, maupun elemen lainnya, namun dalam tari biasanya yang mudah untuk diamati yaitu melalui segi gerak yang memiliki ciri khasnya sendiri. Dalam Tari Greget Sawunggaling ini terlihat karakter pribadi dari koreografer yang dituangkan dalam karyanya itu, meskipun memang ide garap dari karya ini tentang semangat juang dan sikap heroik Sawunggaling sehingga gerak-gerak yang disajikan pun gagah, semangat dan dinamis.

Pitri Wulansari selaku koreografer memilih ragam-ragam gerak dalam berkarya lebih suka menggunakan gerak-gerak yang kuat, semangat, dinamis dan gagah sehingga tidak suka mengarah ke gerak-gerak yang *endel dan centil*. Dari sini dapat terlihat bahwasannya faktor subyektif dari sang koreografer sedikit banyak berpengaruh terhadap karya yang dihasilkan, dimana biasanya dalam karya tersebut tercermin pula karakter pribadi dari sang koreografer yang justru dapat menjadi ciri khas tersendiri.

Untuk itu teks koreografi yang diciptakan oleh Pitri Wulansari akan dilihat secara kritis melalui pendekatan pengudaran teks koreografi. Untuk itu akan dilakukan analisis terhadap latar belakang Pitri Wulansari melalui faktor subyektif dan faktor obyektif. Faktor subyektif terdiri dari ideologi, sistem nilai yang

dianut, intelektualitas, pengalaman khas dan pengalaman akademiknya dalam penciptaan tari. Faktor obyektif, meliputi lingkungan sosial budaya, karya-karya yang sudah diciptakan, karya-karya yang mempengaruhinya. Analisis tentang teks koreografi meliputi ide penciptaan, rangkaian gerak, motif gerak, musik, tata rias dan busana, tata rupa pentas dan luapan-luapan ekspresi yang muncul saat penyajian.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kritik sastra *Explication de Texte* atau pengudaran naskah karya. “Ruang lingkupnya meliputi tiga hal yang secara hakiki berkenaan dengan sebuah karya, yakni (1) Pengarang, (2) Pengamatan yang teliti dan terperinci tentang naskah karya, (3) Pengelompokan dan penggabungan pengamatan secara terperinci lengkap dengan penafsirannya” (Andre Hardjana :52). Sehingga untuk dapat mengungkap semua itu perlu dilakukan sebuah analisis dan pengamatan secara terperinci tentang karya Tari Greget Sawunggaling oleh Pitri Wulansari sebagai objek penelitian.

## **F. Metode Penelitian**

Metode penelitian adalah suatu cara atau tahapan yang dilakukan oleh seorang peneliti untuk menganalisa suatu objek kajian sebelum dinarasikan dalam bentuk tulisan. Adapun tahapan-tahapan dalam proses penelitian adalah sebagai berikut:

### **1. Objek dan Lokasi Penelitian**

Dalam penelitian ini yang menjadi objek kajian yaitu Tari Greget Sawunggaling karya Pitri Wulansari yang terlahir dari sebuah festival hingga

akhirnya fenomenal dan mampu mempertahankan eksistensinya di Kota Surabaya. Sedangkan yang menjadi titik fokus kajian dalam penelitian ini yaitu tentang bentuk sajian Tari Greget Sawunggaling yang akan dikaji secara kritis dan analitis dengan menggunakan pendekatan kritik sastra *explication de texte* atau pengudaran naskah karya. Penelitian dilakukan di wilayah Kota Surabaya yang menjadi tempat berkembangnya Tari Greget Sawunggaling ini serta di wilayah Sidoarjo, dimana merupakan tempat tinggal Pitri Wulansari sang koreografer. Proses penelitian ini sudah mulai dilakukan oleh penulis sejak bulan April tahun 2021 hingga saat ini tahun 2022.

## **2. Pengumpulan Data**

Pada sebuah penelitian proses pengumpulan data sangat diperlukan sebagai sumber acuan dalam kajian. Sumber data yang digunakan dalam penelitian dapat berupa data tertulis maupun data lisan. Data tertulis biasanya dapat diperoleh melalui buku, jurnal, artikel, skripsi, disertasi dan lainnya berupa tulisan yang dapat dijadikan sebagai referensi dan tambahan informasi terkait dengan objek penelitian. Data lisan biasanya dapat diperoleh melalui proses wawancara dengan narasumber atau informan, dokumentasi baik berupa video maupun foto yang terkait dengan objek penelitian.

### **a. Studi Pustaka**

Buku “Kritik Sastra Sebuah Pengantar” karya Andre Hardjana. Buku ini sangat bermanfaat bagi penelitian sebagai acuan menyelesaikan penelitian dengan pendekatan *Explication de Texte* atau pengudaran naskah karya. Makalah

“Deskripsi Penyajian karya Tari Greget Sawunggaling” oleh Pitri Wulansari tahun 2013. Makalah ini sangat bermanfaat bagi penelitian sebagai acuan dalam mengungkap Tari Greget Sawunggaling secara analitis dan kritis.

Buku “Koreografi Ruang Prosenium” karya Y. Sumandiyo Hadi. Buku ini sangat bermanfaat bagi penelitian dalam hal penjelasan aspek-aspek koreografi dalam panggung prosenium. Buku yang berjudul “Koreografi Bentuk-Teknik-Isi” karya Y. Sumandiyo Hadi. Buku ini sangat bermanfaat bagi penelitian dalam hal penjelasan tentang konsep gerak, ruang, dan waktu sebagai elemen estetis koreografi.

Skripsi Aran Ditio Fathoni tahun 2019 dengan judul *Tari Jemparingan Karya Sunarno Purwolelono Kajian Kritik Seni Holistik* untuk pemenuhan Tugas Akhir di Institut Seni Indonesia Surakarta. Skripsi ini bermanfaat bagi penelitian guna sebagai referensi tentang penggunaan pendekatan kritik dalam penelitian.

Skripsi Ayu Dwi Hidayati tahun 2021 dengan judul *Tari Byalak Karya Miftahul Jannah Kritik Koreografi* untuk pemenuhan Tugas Akhir di Sekolah Tinggi Kesenian Wilwatikta Surabaya. Skripsi ini bermanfaat bagi penelitian guna sebagai referensi tentang penggunaan pendekatan kritik dalam penelitian dengan pendekatan *explication de texte* atau pengudaran naskah karya. Artikel Yousri Nur Raja Agam pada tahun 2008 dengan judul *Asal Usul Surabaya*. Artikel ini bermanfaat bagi penelitian guna memperoleh referensi tentang sejarah Kota Surabaya.

b. Observasi

Observasi adalah salah satu teknik pengumpulan data yang diperoleh melalui proses pengamatan yang disertai dengan mencatat secara terperinci beberapa hal dan fenomena yang menjadi titik fokus dalam kajian ini. Proses observasi dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu observasi partisipasi dan obeservasi non-partisipan.

Observasi partisipasi merupakan pengamatan yang dilakukan dimana peneliti ikut berpartisipasi dan membaaur dalam kegiatan tersebut sehingga tidak hanya berperan sebagai penonton saja. Dalam penelitian ini sebelumnya penulis pernah menarikan secara langsung Tari Greget Sawunggaling sebagai penari dalam tari massal yang ditampilkan pada saat HUT Kota Surabaya yang ke-721 pada tahun 2014 di Balai Kota Surabaya. Dalam kegiatan tersebut sebelumnya diberikan pelatihan guna mempelajari ragam dan tehnik gerak Tari Greget Sawunggaling. Beberapa tahun yang lalu dari dinas selalu di agendakan untuk memunculkan Tari Greget Sawunggaling sebagai pengisi acara, baik dalam bentuk tari massal, peringatan hari pahlawan, maupun dalam bentuk perlombaan (kompetisi). Namun, untuk sekarang sudah tidak ada pertunjukan secara langsung dikarenakan kendala pandemi tetapi sempat diadakan lomba Tari Greget Sawunggaling ini secara virtual pada tahun 2021 lalu.

c. Wawancara

“Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawaancara (interviewer) yang mengajukan

pertanyaan dan yang diwawancarai (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu” (Dr. Lexy J. Moleong, 1993: 135).

Adapun sumber lisan sebagai acuan dalam penelitian ini yaitu melakukan wawancara dengan narasumber atau informan terkait. Guna mendapatkan data serta informasi yang lebih dalam dan terperinci mengenai objek yang sedang diteliti yaitu Tari Greget Sawunggaling. Sesuai dengan kebutuhan peneliti dalam mengumpulkan data, maka terdapat beberapa narasumber yang cukup beragam untuk diwawancarai namun tetap memiliki keterkaitan dengan objek penelitian.

Pertama, Pitri Wulansari selaku koreografer dari Tari Greget Sawunggaling yang dijadikan sebagai objek penelitian. Wawancara ini dilakukan guna mendapatkan informasi tentang bagaimana latar belakang terciptanya karya ini, proses garap hingga bentuk dan nilai yang tersirat dalam teks koreografi Tari Greget Sawunggaling ini.

Kedua, Wahyudi selaku komposer dari Tari Greget Sawunggaling. Wawancara ini dilakukan guna mendapatkan informasi tentang bagaimana proses garap gending beserta notasi musik yang dijadikan sebagai iringan Tari Greget Sawunggaling.

Ketiga, Tri Broto Wibisono selaku seniman senior yang ada di Surabaya khususnya di bidang seni tari yang hingga kini masih aktif berkegiatan dan berkecimpung dalam dunia kesenian. Wawancara ini dilakukan guna mendapatkan informasi mengenai tanggapan dan pendapat beliau melihat perkembangan karya tari yang ada di Surabaya khususnya Tari Greget

Sawunggaling karya Pitri Wulansari yang menjadi fokus kajian dalam penelitian ini.

d. Analisis

Setelah tahap pengumpulan data kemudian semua data yang telah terkumpul dianalisis dan diuraikan dalam bentuk tulisan. Data tersebut digunakan untuk menjawab rumusan masalah sehingga tujuan penelitian yang diharapkan dapat tercapai.

“Menurut Patton: Analisa adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasi ke dalam suatu pola, kategori dalam satuan uraian dasar (Dalam A. Tasman, 2018: 72).

Pertama, mengamati dan melihat sajian hasil karya Tari Greget Swunggaling agar dapat mengetahui secara visual wujud garapan karya. Sehingga dari sini peneliti dapat melihat dan mengamati susunan garapan mulai dari struktur gerak, bentuk sajian, komposisi pola lantai, musik iringan, tata artistik dan beberapa elemen pendukung lainnya. Setelah itu peneliti membaca deskripsi sajian karya Tari Greget Sawunggaling oleh Pitri Wulansari secara lebih detail untuk melihat kesesuaian antara wujud visual dan konsep garap dalam karya tersebut.

Kedua, semua data yang telah terkumpul baik melalui proses wawancara terhadap narasumber dan pengamatan secara langsung maupun tidak langsung untuk kemudian disusun dalam bentuk catatan penelitian deskriptif, dimana sifat



data alami sesuai dengan apa yang didengar, dilihat dan dicatat tanpa adanya pengurangan maupun penambahan dalam data tersebut.

Ketiga, dari catatan data-data tersebut kemudian dilakukan proses memilah-milah data (seleksi) untuk kemudian di organisir dan diurutkan secara lebih detail. Untuk mempermudah dalam menentukan fokus kajian maka dapat membuat ringkasan singkat untuk mempertajam dan memilih hal-hal penting dalam pokok bahasan tersebut.

Keempat, membaca beberapa sumber pustaka baik buku, skripsi, artikel maupun jurnal yang berkaitan dengan objek penelitian sebagai sumber referensi tambahan. Hal tersebut dilakukan untuk dapat menambah pengetahuan dan memperluas wawasan peneliti sebelum melakukan penelitian secara lebih mendalam terhadap suatu objek. Dapat juga dijadikan untuk sumber acuan sehingga dapat memperkuat dan mempertajam hasil kajian.

Kelima, menyusun dan menyajikan semua data yang telah terkumpul dalam sebuah karya tulis ilmiah secara sistematis. Setelah itu dapat dilakukan proses analisis dengan menggunakan beberapa pendekatan tertentu untuk menguraikan objek penelitian secara lebih terperinci. Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kritik sastra *explication de texte* atau pengudaran naskah karya untuk kemudian diuraikan secara kritis dan analitis. Terdapat ruang lingkup dalam pendekatan ini yang meliputi, koreografer, pengamatan terperinci tentang karya tari serta pengelompokan dan penggabungan pengamatan-pengamatan secara terperinci. Dengan menggunakan pendekatan tersebut

diharapkan dapat menemukan makna yang tersembunyi di dalam sebuah Tari Greget Sawunggaling karya Pitri Wulansari.

e. Analisis Koreografi dan Kelengkapan

Penelitian ini menggunakan pendekatan kritik sastra *Explication de Texte* atau pengudaran naskah karya. Tujuan metode ini adalah untuk menemukan sekalian makna (intelektual, emosional, imajinatif, formal dan lain-lain) yang tersembunyi di dalam karya, terutama makna–makna yang justru hanya disiratkan secara samar-samar saja oleh koreografer (Andre Hardjana :53). Sehingga untuk dapat mengungkap semua itu perlu dilakukan sebuah analisis dan pengamatan secara terperinci tentang karya Tari Greget Sawunggaling oleh Pitri Wulansari sebagai objek penelitian.

Pendekatan *Explication de Texte* atau pengudaran naskah karya dapat dibagi menjadi dua tingkatan yakni tingkatan analisis dan pandangan serta tingkatan sintesis dan penafsiran. Berikut merupakan bagian analisis dan pandangan dalam pengudaran naskah karya:

1. Tentang Koreografer, mencakup penjelasan tentang pesan yang ingin disampaikan koreografer serta sumber inspirasi dalam karyanya dengan cara mengumpulkan keterangan tentang zaman dan lingkungan karya.
2. Tentang Karya Tari Keseluruhan, mencakup penjelasan tentang susunan sajian dalam karya tari dan menguraikan gagasan pokok kekaryaannya secara singkat serta mencatat segala perkembangan pemikiran secara umum pada saat proses kekaryaannya itu berlangsung.

3. Tentang Bagian Karya Tari, pada bagian ini membagi sajian karya menjadi beberapa bagian kemudian menentukan gagasan pokok dari setiap bagian karya mulai dari awal, inti hingga akhir.
4. Tingkat Pemikiran Karya, pada bagian ini menjelaskan tentang kekuatan musik, luapan ekspresi dan daya khayal yang digunakan harus sesuai dengan gagasan yang terkandung dalam karya.
5. Teknik Karya, pada bagian ini mencakup penjelasan tentang analisis koreografi
6. Tingkat Luapan Ekspresi dalam Karya Tari, pada bagian ini mencakup penjelasan tentang luapan ekspresi dari koreografer dalam karya tarinya apakah merupakan luapan ekspresi murni tanpa berpura-puura atau dilebih-lebihkan.
7. Tingkat Imajinasi Karya, pada bagian ini mencakup penjelasan tentang sejumlah gambaran yang tersirat dalam karya tari tersebut apakah dilukiskan secara panjang lebar ataupun hanya mencakup gambaran umumnya saja. Pada bagian ini juga dapat menentukan sejauh mana pesan dan makna dalam karya tersebut dapat diterima dengan mudah oleh penonton dengan gambaran yang dicantumkan secara jelas oleh koreografer sehingga tidak hanya tersirat secara samar-samar saja.

Bagian kedua merupakan tingkatan sintesis dan interpretasi. Bagian ini memberikan keleluasaan dan kesempatan bagi setiap peneliti untuk mengemukakan

pandangan dan pendapat yang seasli-aslinya terhadap karya tari yang dijadikan sebagai objek penelitian.

### **G. Sistematika Penulisan**

Dalam penelitian tentang Kritik Pengudaran Teks Tari Greget Sawunggaling Karya Pitri Wulansari terdapat susunan sistematika penulisan yang disesuaikan dengan sub bab pembahasan sesuai dengan objek penelitian terkait. Susunan sistematika penulisan dalam penelitian ini terdiri dari empat bab, dimana dalam setiap bab nya membahas permasalahan yang berbeda-beda namun antara bab yang satu dengan lainnya memiliki keterkaitan satu sama lain.

Bab I Pendahuluan, Bab ini mencakup tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II Gambaran Umum, Bab ini menjelaskan tentang gambaran umum Tari Greget Sawunggaling, seputar latar belakang sejarah Kota Surabaya sebagai lokasi penelitian serta menguraikan seputar perkembangan budaya dan kesenian yang ada di Kota Surabaya.

Bab III Explication De Texte Koreografi Tari Greget Sawunggaling, Bab ini menjelaskan tentang hasil analisis menggunakan pendekatan *explication de texte* atau pengudaran naskah karya yang di lakukan secara kritis analitis tentang Tari Greget Sawunggaling.

Bab IV Penutup, Bab ini memuat tentang kesimpulan dan saran.